

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil karya ilmiah akhir ners dan pembahasan yang telah dibuat oleh peneliti dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan pada pasien didapatkan data subjektif diperoleh yaitu Ibu pasien mengatakan anaknya masih mengalami sesak, batuk berdahak dan tidak bisa mengeluarkan dahak. Data Objektif diperoleh pasien tampak tidak mampu batuk efektif, sputum berlebih, pasien tampak gelisah, terdengar bunyi napas tambahan wheezing dan ronkhi, RR: 32x/menit, S: 37,5°C, dan SpO₂: 95% (RA).
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan pasien mengalami sesak, pasien tampak batuk tidak efektif, sputum berlebih, pasien tampak gelisah, terdengar bunyi napas tambahan wheezing dan ronkhi, RR: 32x/menit, S: 37,5°C, SpO₂: 95% (RA).
3. Rencana keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif terdiri dari luaran dan intervensi. Luaran yang ditetapkan adalah setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3x24 jam maka bersihan jalan napas meningkat, dengan kriteria hasil batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, ronkhi menurun, dispnea menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik. Intervensi yang ditetapkan yaitu manajemen jalan napas, pemantauan respirasi dan pemberian intervensi inovasi berupa terapi uap dengan *peppermint oil*.
4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah ditetapkan selama 3 x 24 jam berupa tindakan observasi, terapeutik, edukasi,

kolaborasi dan tindakan tambahan yaitu pemberian terapi uap dengan *peppermint oil*.

5. Evaluasi keperawatan pada pasien kelolaan setelah dilakukan implementasi selama 3 x 24 jam yaitu subjektif S Ibu pasien mengatakan anaknya sudah tidak mengalami sesak dan batuk berkurang, objektif O pasien tampak mampu melakukan batuk efektif, produksi sputum menurun, suara napas tambahan menurun, frekuensi napas membaik (RR: 25x/menit), dispnea menurun (SpO₂: 99% (RA)), pasien tampak lebih tenang (gelisah menurun), *assessment* A bersihan jalan napas tidak efektif teratasi, *planning* P pertahankan kondisi pasien dan lanjutkan intervensi: monitor frekuensi, irama, kedalaman, dan upaya napas, monitor saturasi oksigen, KIE keluarga untuk melakukan terapi uap dengan *peppermint oil* secara mandiri.

B. Saran

1. Bagi RSD Mangusada

Diharapkan terapi komplementer dapat diterapkan secara berkelanjutan, seperti terapi uap dengan *peppermint oil*, sebagai salah satu upaya dalam mengatasi masalah keperawatan berupa bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan intervensi inovatif berupa terapi uap dengan *peppermint oil* dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya memperbaiki bersihan jalan napas pada anak dengan pneumonia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya serta dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperkaya teori dan didukung oleh literatur ilmiah terbaru.